

Pendekatan Konsep Lean untuk Mengurangi Waste Transportasi dengan Optimasi Truk (Studi Kasus Di Perusahaan Distributor PT. XYZ)

Benny Kusmayadi¹, Resista Vikaliana²

Program Studi Manajemen Logistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami^{1,2}
bennykusmayadi10@gmail.com¹, dosenresistaok@gmail.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords :

5 optimization of Truck,
Fishbone Diagram,
Lean Distribution,
Waste Transportation.

The objective of this study is to find out the implementation of lean concept in order to reduce waste transportation by optimizing truck at distribution company. This study used qualitative approach with survey and interview to some authorized informants in their respective company. From result of interview identified that there remains finding waiting time in process of product distribution caused by delay arrival of the fleets, limited staging and loading and unloading activities of goods with a bulk method needs longer time. The objective of this study is to find out type of waste occurred in the flow of product distribution. From anaconda and fishbone analysis found that the most influential waste during the flow process is waiting time. Then, it is found improvement recommendation with use of product distribution method to be maximized with use of palletization to prevent mixed product and avoid defect product in the process of loading and unloading activities, thereby loading and unloading process becomes effective and efficient, and found recommendation the implementation of optimization of truck utility with use of time window, therefore transportation costs could be reduced with improvement of the implementation of truck optimization.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian

PT. XYZ merupakan perusahaan pergudangan dan distribusi nasional. perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT. KFG yang bergerak di bidang industri farmasi. PT. XYZ didirikan untuk mengelola fungsi distribusi dari KFG. Meskipun sejalan dengan perkembangan usahanya, PT. XYZ menjadi distributor bukan hanya untuk produk farmasi milik PT. KFG melainkan juga produk-produk konsumen dan alat-alat kesehatan, bahkan menjadi agen dan distributor bahan-bahan baku untuk industri-industri farmasi, kosmetik dan makanan. Sampai saat ini, perusahaan PT.XYZ memiliki 48 cabang yang tersebar di seluruh nusantara dari Lhokseumawe sampai Jayapura. Didirikan sejak tahun 1973, perusahaan terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, pada tahun 2017, penjualan neto perseroan bertumbuh sebesar 3.87% dibandingkan tahun 2016, untuk laba bruto perseroan di tahun 2017 menurun 1.98% dibandingkan tahun 2016, penurunan laba bruto perseroan berkontribusi terhadap penurunan laba tahunan berjalan yang mencapai 6.88% dari 556.28 Milyar pada tahun 2016, menjadi 517.84 Milyar pada tahun 2017. Daya saing PT. XYZ terus dikembangkan bersama 5.985 karyawan berkompeten yang mendukung operasional 48 perseroan dan 6 entitas anak perusahaan. PT. XYZ terus melakukan ekspansi pengembangan usahanya. Visi-nya ingin menjadi perusahaan jasa distribusi dan logistik yang terintegrasi di bidang kesehatan melalui penyediaan layanan yang prima, Persaingan industri di era global saat ini meningkat sangat pesat, persaingan ini timbul sebagai salah satu konsekuensi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan ini menuntut sebuah industri terus mengembangkan kapabilitasnya demi memenuhi tuntutan dari pasar yang ada, dalam perkembangan dan persaingan dunia industri saat ini setiap perusahaan dituntut untuk mencapai produktifitas setinggi-tingginya dan operasional seefisien mungkin, hal tersebut terjadi dikarenakan persaingan dunia industri yang sangat ketat yang menyebabkan persaingan harga yang kompetitif, untuk menunjang keberlanjutan proses tersebut, PT.XYZ memiliki gudang pusat DC (Distribution Centre) untuk menyimpan produk yang siap didistribusikan ke cabang-cabang, out let, rumah sakit dan lain-lain, aktivitas utama gudang DC meliputi proses *Receiving, Put Away, Cycle Count, Replenishment, Scheduling, Picking, Packing, Checking dan Loading*, selain proses tersebut PT.XYZ menjalankan fungsinya sebagai perusahaan distribusi untuk mensupport PT.KFG yaitu melakukan proses pengiriman bahan baku dan penjemputan produk jadi dari site ke site lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui proses distribusi produk dari gudang ke gudang masih ditemukan duplikat / utilisasi truk belum dimaksimalkan, sehingga menyebabkan timbulnya



beberapa pemborosan (*waste*) dalam proses distribusi produk, *waste* merupakan segala aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses transformasi input menjadi output, pada saat proses distribusi produk berlangsung umumnya hampir selalu terjadi deviasi dari *lead time* atau dengan kata lain pekerjaan mengalami *delay*.

Identifikasi masalah

Selanjutnya berdasarkan uraian diatas penulis menyusun rumusan yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan proses distribusi produk di PT XYZ apakah sesuai dengan konsep lean distribusi?
2. Bagaimana metode yang diterapkan oleh PT.XYZ dalam meng optimalkan penggunaan truk?

Maksud dan tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses distribusi produk di PT XYZ sesuai dengan konsep lean distribusi. Untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh PT.XYZ dalam meng optimalkan truk.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen logistik

Logistik Management adalah bagian dari proses *supply chain management* yang memiliki fungsi penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian efektifitas dan efisiensi penyimpanan dan aliran barang, pelayanan dan informasi hingga ke titik konsumsi untuk memenuhi keperluan konsumen. Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa *logistics management* adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan cara pengelolaan aktivitas logistik bertujuan untuk menyampaikan barang / jasa dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang dibutuhkan, dalam keadaan yang dapat dipakai, ke lokasi dimana ia dibutuhkan, dan dengan total biaya yang rendah.

Fungsi manajemen logistik

Dalam pelaksanaannya, *logistics management* memiliki beberapa fungsi penting yang saling terkait satu dengan lainnya. Adapun fungsi manajemen logistik adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan dan Pemenuhan Kebutuhan

Logistics Management berfungsi sebagai perancang dan penentu kebutuhan dari setiap program. Hal ini mencakup kegiatan analisis terkait produk yang akan dipakai, ketersediaan, dan skala prioritas. Kegiatan perencanaan ini harus memperhatikan budget yang dimiliki oleh organisasi, aspek ketersediaan, dan juga kemudahan akses untuk mendapatkan barang.

2. Fungsi Penganggaran

Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa keperluan pengadaan barang sesuai dengan budget yang dimiliki. Jika biaya penganggaran logistik ternyata tidak sesuai dengan budget, maka diperlukan perubahan pada perencanaan.

3. Fungsi Pengadaan

Pada dasarnya *logistic management* lebih fokus pada pengadaan barang dan merupakan hal yang wajib, ketika terjadi ketidak sesuaian anggaran dan sulit mengubah perencanaan maka manajer logistik harus melakukan improvisasi untuk mengelola kegiatan logistik dengan anggaran terbatas.

4. Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran

Ini merupakan proses dimana barang yang telah didapatkan disimpan di tempat yang seharusnya, selanjutnya barang tersebut kemudian disalurkan kepada pihak lain yang berkepentingan sesuai dengan *standart operasioanal prosedur*.

5. Fungsi Pemeliharaan

Di dalam proses manajemen logistik juga mencakup pemeliharaan barang secara umum, tujuan pemeliharaan barang logistik adalah untuk memastikan barang yang disimpan tidak cepat rusak.

6. Fungsi Penghapusan

Di dalam kegiatan logistik manajemen juga terdapat kegiatan penghapusan. Dalam hal ini fungsi penghapusan adalah untuk memisahkan barang yang rusak, memperbaiki barang yang rusak, dan mengganti barang yang rusak dengan yang sesuai.

7. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian dilakukan oleh seorang manajer logistik dengan tahapan sesuai dengan fungsi yang disebutkan di atas. Tujuan pengendalian ini adalah untuk memastikan setiap fungsi manajemen logistik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Transportasi

Menurut Abbas Salim (2008, h.6) Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang terpenting yaitu:

1. Pemindahan/pergerakan (*Movement*)
2. Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain

Menurut Henry Gunawan (2014, h.1) Transportasi adalah suatu usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Berdasarkan beberapa teori di atas penulis menyimpulkan Transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal (darimana kegiatan pengangkutan dimulai) ke tempat tujuan (kemana kegiatan pengangkutan diakhiri) serta transportasi bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan yang berusaha mengatasi kesenjangan jarak dan waktu.

Fungsi transportasi dalam perusahaan.

Fungsi transportasi dalam perusahaan menurut M. Nasution (2008, h.86) ialah sebagai berikut:

1. Merencanakan kapasitas dan jumlah armada.
2. Merencanakan jaringan trayek/lintas/rute serta menentukan jadwal keberangkatan.
3. Mengatur pelaksanaan operasi armada dan awak kendaraan.
4. Memelihara dan memperbaiki armada.
5. Melaksanakan promosi dan penjualan tiket.
6. Merencanakan dan mengendalikan keuangan.
7. Mengatur pembelian suku cadang dan logistik.
8. Merencanakan sistem dan prosedur untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.
9. Melaksanakan penelitian dan pengembangan perusahaan.
10. Menjalin hubungan yang erat dengan instansi-instansi pemerintah maupun instansi lainnya yang terkait.

Distribusi

Menurut Kamus Terpopuler Transportasi dan Logistik (2012, h.80) menjelaskan bahwa Distribusi adalah perpindahan produk atau aliran barang dari lokasi di mana produk tersebut diproduksi sampai di mana produk tersebut akan digunakan.

Menurut David Sukardi Kodrat (2009, h.20) Manajemen Distribusi adalah sebuah pendekatan yang berorientasi pada keputusan (*decision oriented approach*) yang berarti bahwa perhatian diarahkan pada pengembangan kebijakan yang efektif mulai dari perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organization*), mengoperasikan (*actualization*), dan mengendalikan (*controlling*), tidak hanya pada deskripsi tentang bagaimana sebuah saluran beroperasi saja.

Terkait beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan manajemen distribusi adalah serangkaian kegiatan untuk penyerahan sesuatu produk atau aliran barang dari tempat asal hingga ke tempat tujuan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Lean

Lean adalah sebuah cara berpikir, filosofi, metode dan strategi manajemen untuk meningkatkan efisiensi di lini manufaktur atau produksi. Metode ini diadaptasi dari *Toyota Production System* (TPS). Tujuan utama *lean* adalah memaksimalkan nilai (*value*) bagi pelanggan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*waste*). Implementasi *lean manufacturing* (metode serta *tools*-nya) dilakukan secara terus-menerus untuk menciptakan perbaikan pada proses dan inovasi di perusahaan, sehingga perusahaan tersebut melakukan apa yang disebut *continuous improvement* (CI) untuk mencapai *operational excellence* dan *customer intimacy*. Karena fokus utama dari *lean* adalah menghilangkan *waste* dalam proses, maka dalam konsepnya terdapat 8 macam *waste* (aktivitas tanpa nilai tambah dari kacamata pelanggan) yang umumnya terjadi dan harus dihilangkan, *operational excellence* dan *customer intimacy*. Sebelum mengimplementasikan *Lean* pada aktifitas sekitar, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi seluruh alur pekerjaan pada aktifitas pergudangan.
2. Mengidentifikasi pemborosan pada alur pekerjaan yang telah diidentifikasi.
3. Melihat kemungkinan adanya penambahan nilai dalam aktifitas pergudangan atau menghilangkan pemborosan.
4. Mencoba membuat sebuah simulasi mengenai rasio nilai tambah dan pemborosan yang diidentifikasi.
5. Mempersiapkan simulasi kepada tim.
6. Implementasi dan Evaluasi.
7. Melakukan perbaikan terhadap implementasi

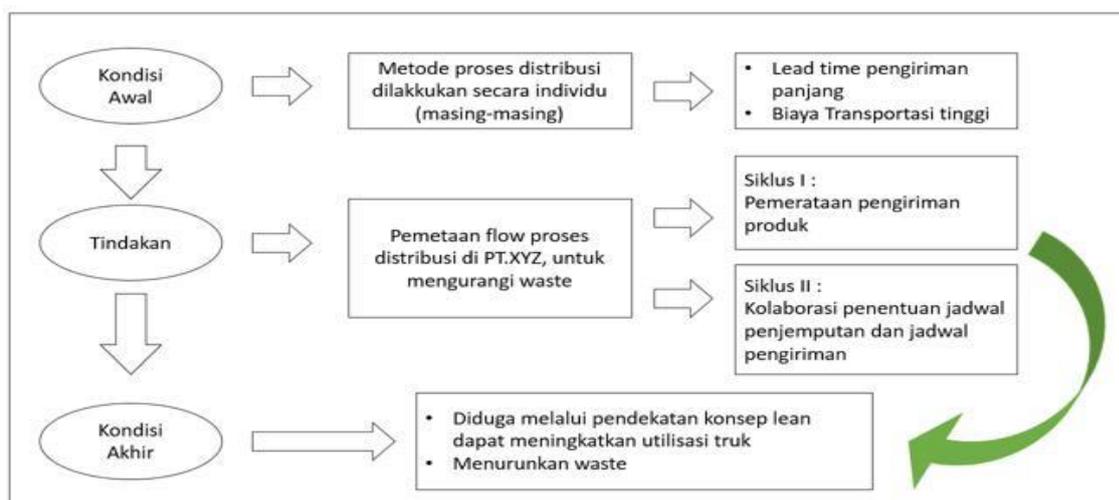
Kerangka pemikiran

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian dalam suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variable yang diteliti, tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian. Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti.

Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

Model konseptual

Model Penelitian konseptual digambarkan dalam kerangka konseptual seperti pada gambar 3



Gambar 3. Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012, h.2), penelitian semikualitatif atau quasi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2008:151).

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2013: 94). Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat Konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.

Menurut Sukardi (2013:19) Penelitian Kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan.

Operasionalisasi konsep

Pengertian dan Definisi Operasional Menurut Para Ahli Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Ada tiga tipe definisi Operasional yaitu definisi operasional tipe A, definisi operasional tipe B dan definisi operasional tipe C.

1. Definisi operasional tipe A yaitu dapat disusun berdasarkan pada sebuah operasi yang harus dilakukan sehingga dapat menyebabkan gejala atau keadaan yang didefinisikan menjadi nyata ataupun dapat terjadi.
2. Definisi operasional tipe B yaitu dapat disusun berdasarkan pada bagaimana sebuah objek tertentu yang didefinisikan dapat dioperasionalkan, yakni berupa apa yang dilakukan atau apa yang menyusun karakteristik dinamisnya.
3. Definisi operasional tipe C yaitu dapat disusun berdasarkan pada sebuah penampakan seperti apa objek atau gejala yang didefinisikan yakni apa saja yang menyusun karakteristik statisnya.

Dalam penelitian ini yang dioperasionalkan adalah:

1. Pendekatan konsep *lean* dalam menurunkan *waste* transportasi meliputi proses distribusi produk di PT XYZ
2. Penerapan metode *lean* dalam menurunkan *waste* transportasi, dapat meningkatkan utilisasi truk

Teknik pengumpulan data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan ini, penulis memperoleh bahan-bahan yang teoritis, dengan cara: membaca buku wajib yang terdapat di perpustakaan Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami, terutama untuk topik dan objek penelitian, catatan dan lampiran selama mengikuti perkuliahan di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami serta dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari dan mengutip dari literature, dokumen, sumber hukum, dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Metode pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan tinjauan langsung ke perusahaan guna mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang akan dipakai dalam menganalisis topik yang dipilih yang diperoleh melalui:

Pengamatan langsung (observasi)

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2012, h.70) observasi adalah alat pengumpulana data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, terdapat tipe-tipe observasi menurut Sangadji dan Sopiah (2010, h.172), yaitu:

1. Observasi langsung penggunaan observasi langsung memungkinkan peneliti mengumpulkan data mengenai perilaku dan terjadi secara detail. Hasil penelitian dengan menggunakan observasi langsung akan lebih akurat dan memerlukan biaya yang relative ekonomis.

2. Observasi terhadap perilaku dan lingkungan social, tujuan observasi dalam banyak hal adalah memahami perilaku dan kejadian dalam lingkungan sosial.
3. *Content Analysis* Metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan suatu dokumen (antara lain: iklan, kontrak kerja dan lain-lain)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka penulis akan menggunakan teknik observasi langsung yang akan mengamati kejadian secara mendetail dan informasi secara langsung dilapangan, sehingga dapat diperoleh data yang akurat mengenai penyebab terjadinya *waste* dalam proses distribusi produk di PT.XYZ. yang di gambarkan dalam diagram *Fishbone*.

Tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah di perusahaan distribusi PT. XYZ dan KFG di bagian departemen Logistik di Jakarta Indonesia, adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dokumen langsung dilapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada penerapam system distribusi yang di jalankan oleh PT XYZ dalam mensupport kegiatan di PT KFG. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi yang sebenarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau prilaku yang diamati (Nasution, 2003:3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis “Pendekatan konsep *lean* untuk mengurangi *weste* transportasi dengan optimasi truk (studi kasus di perusahaan distribusi)” dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan beberapa pendapat mengenai proses distribusi produk yang dikelola oleh PT. XYZ mengeluhkan mengenai keterlambatan truk yang disebabkan kedatangan truk yang belum sesuai jadwal yang sudah di ajukan oleh pihak principal, sinkronasi jadwal kirim dengan jadwal loading secara penuturan dari informan masih bisa dioptimalkan, juga metode terkait penggunaan truk dengan metode one trip masih dirasa kurang maksimal dimana hasil dari wawancara yang dapat digambarkan dalam analisa kondisi yang ada, pencarian akar masalah konsep pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik anakonda dan Fishbone Diagram yang berguna untuk mencari akar dari permasalahan utama sebagai berikut:

Analisa Kondisi yang ada (4MIE)

(ANAKONDA)

FACTOR	WAH	WSBH
MAN	PIC mengerti setiap alur proses pengiriman dan penjemputan produk	PIC mengerti setiap alur proses pengiriman dan penjemputan produk
METHOD	Truk tidak digunakan kembali setelah proses bongkar ditujuan, untuk mengangkut produk jadi.	Truk digunakan kembali setelah proses bongkar ditujuan, untuk mengangkut produk jadi.
MATERIAL	produk yang dimuat kedalam truk sudah sesuai dengn perizinan, ketentuan dan persyaratan distribusi	produk yang dimuat kedalam truk sudah sesuai dengn perizinan, ketentuan dan persyaratan distribusi
MACHINE	<i>Ontime Arrival Truck</i> belum sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh <i>customer</i>	<i>Ontime Arrival Truck</i> sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh <i>customer</i>
	Truk yang digunakan sudah sesuai kriteria untuk pengangkutan produk jadi maupun bahan baku	Truk yang digunakan sudah sesuai kriteria untuk pengangkutan produk jadi maupun bahan baku
ENVIRONMENT	Lingkungan untuk melakukan proses <i>loading</i> dan <i>unloading</i> sudah memadai	Lingkungan untuk melakukan proses <i>loading</i> dan <i>unloading</i> sudah memadai

Dari tabel anakonda disebutkan bahwa untuk truk yang digunakan hanya sebatas pengiriman satu arah saja dari PT GC ke masing masing pabrik di KFG, truk tidak digunakan kembali untuk pengiriman produk jadi dari pabrik ke PT XYZ utilisasi truk belum dimaksimalkan, dari factor mesin atau armada yang digunakan untuk proses perpindahan produk sering mengalami keterlambatan kedatangan armada sehingga menimbulkan *waste (waiting time)*, dan menimbulkan penumpukan produk di area staging dispatch di masing masing pabrik, setelah dilakukan analisa berikut visualisasi dari hasil analisa tersebut yang digambarkan dalam diagram Fishbone pada gambar 6 :

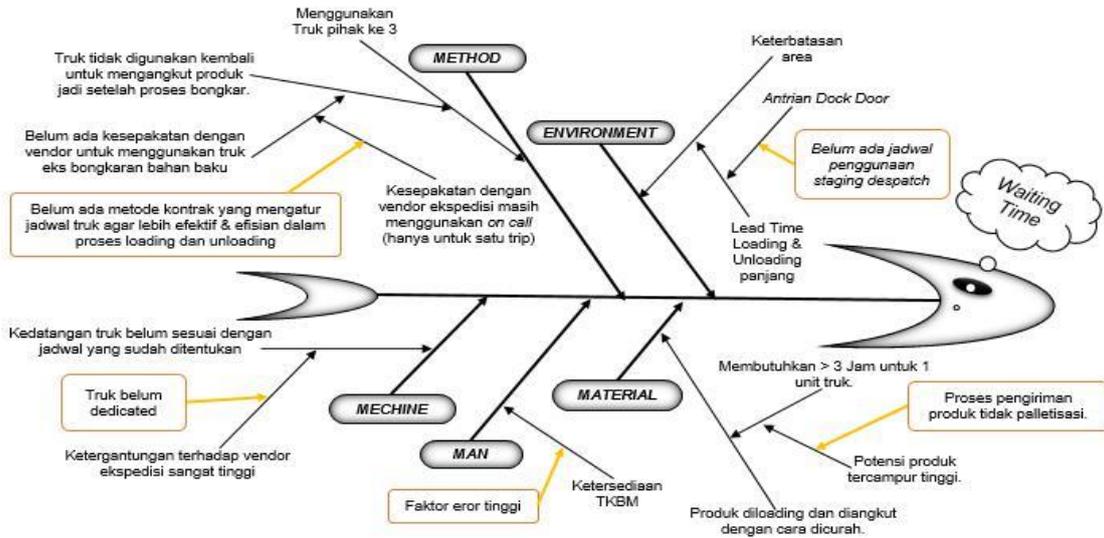
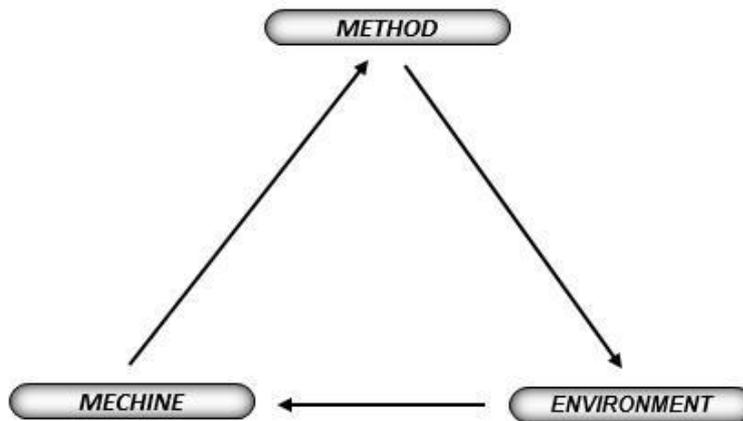


Diagram Fishbone

Gambar 1. Fishbone diagram permasalahan waiting time

Berdasarkan akar permasalahan dari analisis anaconda pada tabel 1, akan dilanjutkan dengan menggunakan analisis *fishbone* diagram pada gambar 2 dengan tujuan menemukan sub inti akar permasalahan yang lebih spesifik, guna mendapatkan saran perbaikan yang sesuai dan tepat sasaran. Jenis pemborosan (*waste*) *Waiting Time* merupakan jenis pemborosan yang paling berpengaruh dan memiliki tingkat urgensi paling tinggi, dari fishbone diagram diatas dapat diketahui penyebab terjadinya waiting time dilihat dari sisi triangulasi pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 2. Triangulasi dengan tiga sumber data

Hasil dari penelitaian ini menggambarkan bahwa *waiting time* menjadi dominan yang dipengaruhi oleh faktor:

1. *Metode*, metode kontrak yang mengatur jadwal truk tiba dilokasi muat belum seluruhnya sesuai jadwal muat sehingga mengakibatkan ada antrian proses loading (*waiting time*)
2. *Environment*, penggunaan staging dispatch terkendala yang disebabkan keterlambatan truk, keterbatasan staging dispatch menjadi kendala ketika kedatangan armada masih belum sesuai jadwal (*waiting time*)
3. *Mechine*, ketergantungan terhadap vendor ekspedisi sangat tinggi sehingga mempengaruhi pelaksanaan proses loading dan unloading menunggu truk tiba dilokasi loading (*waiting time*)

Kondisi lingkungan dan penggunaan armada untuk proses distribusi produk pada perusahaan PT XYZ masih menjadi kendala dalam penerapan lean distribusi, dilihat dari sumber data triangulasi faktor *waiting time* menjadi dominan yang dipengaruhi oleh metode kesepakatan kerja dengan vendor ekspedisi atau pihak ketiga masih menggunakan metode *on call* sehingga ketergantungan kedatangan armada terhadap vendor ekspedisi menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis “Pendekatan konsep *lean* untuk mengurangi *waste* transportasi dengan optimasi truk (studi kasus di perusahaan distribusi)” dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan beberapa pendapat mengenai proses distribusi produk yang dikelola oleh PT. XYZ mengeluhkan mengenai keterlambatan truk yang disebabkan kedatangan truk yang belum sesuai jadwal yang sudah di ajukan oleh pihak principal, sinkronasi jadwal kirim dengan jadwal loading secara penuturan dari informan masih bisa dioptimalkan, juga metode terkait penggunaan truk dengan metode one trip masih dirasa kurang maksimal dimana hasil dari wawancara yang dapat digambarkan dalam analisa kondisi yang ada, pencarian akar masalah konsep pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik anakonda dan Fishbone Diagram yang berguna untuk mencari akar dari permasalahan utama sebagai berikut:

Pembahasan

Pembahasan pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong,2007:3) sebagai makhluk yang terlahir sebagai makhluk social, manusia akan melakukan komunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.komunikasi memiliki pengertian proses penyampaian pesan dari individu kepada individu lain dengan menggunakan berbagai macam lambang maupun symbol tertentu. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat interaksi simbolik, dimana pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna (mulyana, 2001:70).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan wawancara dilapangan metode distribusi pada perusahaan PT XYZ sudah menerapkan konsep *lean* distribusi, jika dilihat dari hasil wawancara dengan informan, bahwa proses distribusi yang sudah berjalan saat ini sudah memenuhi kebutuhan dan dapat mensupport kegiatan logistic di KFG, dimana hasil dari temuan penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan konsep *lean* masih dapat ditingkatkan, masih ditemukannya delay atau waiting time proses distribusi dari beberapa factor yaitu :

1. Man, dari sisi manusia atau pekerja dengan penerapan metode saat ini faktor eror masih tinggi yang disebabkan handling produk masih dilakukan secara curah yang dapat menyebabkan tercampurnya produk satu dengan produk lainnya juga potensi terjadinya kerusakan produk saat di loading maupun unloading.
2. Methode, untuk armada yang digunakan menggunakan system on call dengan menggunakan transporter pihak ketiga dengan kontrak kerja, belum ada metode kontrak yang mengatur jadwal truk agar lebih efektif & efisien dalam proses loading dan unloading
3. Mechine, armada yang digunakan bisa berganti-ganti maksudnya belum dedicated sehingga potensi terjadinya keterlambatan sangat tinggi.
4. Material, produk yang dimuat masih konvensional produk dimuat dengan cara di curah, proses pengiriman produk belum palletisasi.
5. Environment, sinkronasi penggunaan staging dispatch dengan jadwal penjemputan belum ada penjadwalan.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di PT XYZ pada departement transportasi tentang pelaksanaan kegiatan distribusi di KFG yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Juni 2020 sampai dengan 30 Juni 2020 bersama informan yang berwenang pada bagian logistik di perusahaannya masing-masing melalui wawancara seputaran proses distribusi yang dikelola oleh PT XYZ dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan distribusi di PT XYZ sudah menerapkan konsep *lean distribution*, namun masih ditemukan *waste (waiting time)* yang paling berpengaruh dalam aliran distribusi produk, *waiting time* yang disebabkan keterlambatan kedatangan truk di lokasi loading berdampak pada proses-proses selanjutnya (*bullwhip effect*), faktor penghambat lainnya adalah proses loading barang dengan menggunakan metode curah, dimana produk disusun ke dalam truk satu persatu dengan menggunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang beresiko mempertinggi terjadinya defect produk, juga membutuhkan durasi waktu yang panjang yang menyebabkan terjadinya antrian dock door.
2. Dari hasil penelitian bahwa metode distribusi yang diterapkan di PT XYZ adalah menggunakan jasa pihak ke tiga atau vendor ekspedisi yang diikat oleh kontrak kesepakatan kerjasama berupa MoU yang mengatur semua alur proses kegiatan operasional sampai dengan penyelesaian pembayaran atas jasa pengiriman, namun belum mengatur utilisasi truk untuk menurunkan cost dan meningkatkan produktifitas pelayanan terhadap customer.

REFERENSI

- Ayers, B James. (2001). Handbook of Supply Chain Management. Boca Raton: St. Lucie Press.
- Gunawan, Herry. (2014). Pengantar Transportasi dan Logistik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heribertus Sutopo. 1988. Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teoritis dan Praktis. Surakarta: Pusat Penelitian UNS
- H.B. Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hendayani, Ratih. (2011). Mari Berkenalan Dengan Manajemen Logistik. Bandung: CV. Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Jakarta: Balai Pustaka
- Kodrat, David Sukardi. (2009). Manajemen Distribusi “Old Distribution Channel And Postmo Distribution Channel Approach”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martono, Ricky. (2015). Manajemen Logistik Terintegrasi. Jakarta: PPM.
- Priyatno, Duwi. (2010). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian
- Pujawan, I Nyoman. (2010). Supply Chain Management. Surabaya: Guna Widya.
- Pande, 2003, Paronda et al, 2015 Teori Lean mengenai aspek pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan dalam dunia logistik dan distribusi.
- STMT Trisakti. (2012). Kamus Populer Transportasi & Logistik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: CV. Alfabeta.